

Edukasi Higien Sanitasi bagi Penjamah Makanan di Kantin Sekolah SDN 5 Sumur, Lampung Selatan

Sofyan Musyabiq Wijaya, Muhartono, Syahrul Hamidi N, Ade Yonata
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Sekolah Dasar Negeri 5 Sumur merupakan satu-satunya sekolah yang berada di pulau Rimau Lampung Selatan. Lokasi dari sekolah ini berada dekat dengan dermaga di Pulau Rimau. Murid yang bersekolah di SD ini semuanya adalah penduduk lokal. Kondisi lingkungan yang kurang sehat serta kesediaan air bersih merupakan masalah dalam pengelolaan kantin di sekolah tersebut. Selani itu perlunya edukasi bagaimana dalam melakukan pengelolaan kantin yang baik untuk tercapainya kantin sehat bagi murid SD N 5 Sumur Lampung Selatan. Diketahui terdapat peningkatan wawasan mengenai higien dan sanitasi. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan higien sanitasi yang dapat menjadi bekal dalam tata kelola kantin sekolah. Perlu adanya edukasi lebih lanjut seperti menempelkan informasi mengenai kantin sehat dan peran *stakeholder* dalam menciptakan kantin sehat.

Kata Kunci : Edukasi, Higien Sanitasi, Kantin Sehat

Korespondensi : Sofyan Musyabiq Wljaya, S.Gz., M.Gizi ; Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ; 081559678993 ; email : obiqwijaya@gmail.com

PENDAHULUAN

Keamanan pangan telah menjadi masalah yang menyita perhatian dunia sejak beberapa dekade yang lalu. Kepedulian akan pengaturan pangan dipicu oleh kebutuhan akan pangan yang utuh, aman, sehat, dan bergizi. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa tahun terakhir ini semakin terasa terjadinya peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap mutu pangan yang dikonsumsi. Masyarakat saat ini memberi lebih banyak perhatian akan dampak produk pangan terhadap kesehatan, di samping segi rasa dan penampilan produk. Masyarakat mulai bersikap kritis untuk menilai pangan dan dikonsumsi dan semakin menuntut suatu produk yang aman dan higienis.¹

Masalah besar lain yang selalu menjadi sumber permasalahan pangan dari sisi keamanan kesehatan adalah kebersihan. Tingkat sanitasi yang masih rendah menyulitkan penyediaan produk pangan secara higienis. Pemahaman produsen akan pentingnya kebersihan dalam penyiapan yang aman bebas kontaminasi menjadi kendala yang serius bagi dunia pangan Indonesia¹

Penelitian yang telah dilakukan di Jakarta dan Sukabumi diperoleh hasil uji beda (uji T dan

one-way Anova), terdapat perbedaan pengetahuan gizi dan keamanan contoh yang nyata berdasarkan kelompok penjaja, tingkat pendidikan, dan keikutsertaan penyuluhan keamanan pangan. Terdapat perbedaan praktik keamanan pangan yang nyata berdasarkan kelompok penjaja, wilayah, dan tingkat pendidikan.²

Penelitian lain menjelaskan bahwa tindakan preventif dilakukan dalam upaya untuk mencegah keracunan dan bahaya lain yang terkait dengan *food borne disease*. Kegiatan yang telah dilakukan berupa observasi awal terkait standar sebuah kantin sehat serta edukasi mengenai kantin yang sehat, higien sanitasi, higien personal, menu yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang serta perubahan setelah dilakukan kegiatan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perubahan yang baik terkait pengetahuan penjamah makanan serta adanya perubahan perilaku yang tercermin dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap.³

Penerapan kantin sehat pada sekolah dapat meningkatkan dari perilaku hidup bersih pada siswa. Hal ini dijelaskan oleh Novianti (2020) bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku hidup sehat siswa

telah baik, dimana persentasi rata-rata berada di rentang 78-100%. Serta pertimbangan memilih makanan siswa berada di rentang 78-80%. Kedua hal tersebut membuktikan bahwa Kantin Sehat efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berperilaku hidup sehat serta dalam memilih makanan sehat.⁴ Salah satu upaya yang dilakukan untuk menerapkan kantin sehat adalah dengan memberikan promosi kesehatan terkait kantin sehat. Sebagai contoh adalah penelitian dari Putri Permatasari (2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pengelola kantin yang meliputi kantin sehat, hygiene perorangan, sanitasi makanan, dan gizi seimbang.⁵

Sekolah Dasar Negeri 5 Sumur merupakan satu-satunya sekolah yang berada di pulau Rimau Lampung Selatan. Lokasi dari sekolah ini berada dekat dengan dermaga di Pulau Rimau. Murid yang bersekolah di SD ini semuanya adalah penduduk lokal. Kondisi lingkungan yang kurang sehat serta kesediaan air bersih merupakan masalah dalam pengelolaan kantin di sekolah tersebut. Selani itu perlunya edukasi bagaimana dalam melakukan pengelolaan kantin yang baik untuk tercapainya kantin sehat bagi murid SD N 5 Sumur Lampung Selatan.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyuluhan, serta demonstrasi dalam pengolaan kantin sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah SDN 5 Sumur Lampung Selatan. Kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan. Kegiatan berikutnya adalah evaluasi program, dan tahapan terakhir memberikan *feedback* serta penyusunan laporan. Media edukasi yang digunakan APD, leaflet dan LCD yang digunakan dalam edukasi. Kegiatan dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan 3 M yaitu Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci tangan dengan Sabun atau *Hand sanitizer*.

HASIL

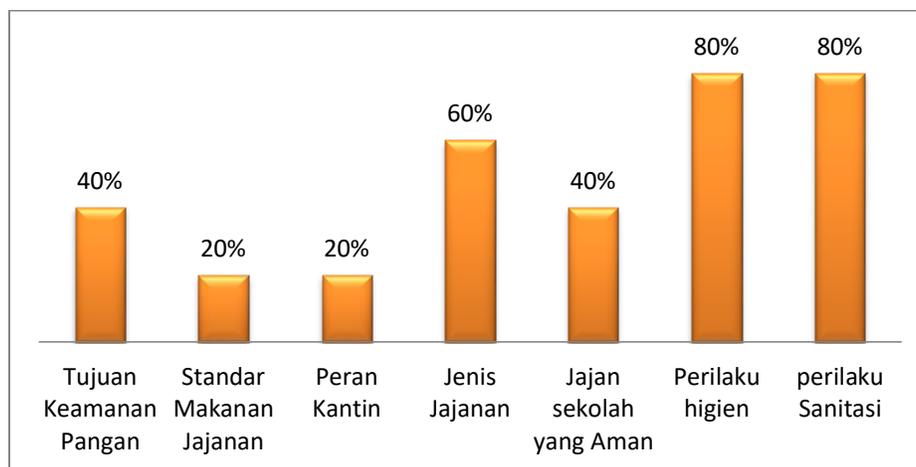
Kegiatan ini telah dilakukan dengan langkah awal adalah koordinasi dengan perwakilan dari pemuda pulau Rimau yaitu bapak Sudarso. Kegiatan pengabdian ini dilakukan tanggal 30 Agustus 2021 dengan pemateri adalah dari dosen bidang gizi Sofyan Musyabiq Wijaya, S.Gz., M.Gizi. Pengabdian dihadiri oleh pemilik warung berjumlah 10 orang.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan ini merupakan salah satu bentuk cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan tentang materi higien

sanitasi. Hasil dari *posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Post Test

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan setelah penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2. Pada Gambar 2 dijelaskan bahwa presentase jawaban yang paling banyak benar (80%) adalah perilaku higien dan sanitasi. Perilaku higien sanitasi yang tepat merupakan syarat utama dalam penyelenggaraan makanan tanpa terkecuali kantin sekolah. Sedangkan untuk jawaban yang persentasenya rendah adalah standar makanan jajanan sekolah serta peran kantin sekolah. Rendahnya nilai hasil *post test* bisa berkaitan dengan tingkat pendidikan responden yang mayoritas adalah lulusan sekolah dasar. Pulau Rimau hanya memiliki satu sekolah saja yaitu Sekolah Dasar (SD) sehingga akses untuk mencapai pendidikan lanjut sangatlah kurang. Selain itu perlu untuk memberikan media informasi mengenai kantin sehat di sekitar kantin sekolah atau sekitar sekolah untuk meningkatkan informasi bagi petugas kantin dan siswa. Setelah memiliki gedung kantin sekolah, maka kantin sekolah dapat memasang informasi terkait pesan kesehatan makanan aman dan sehat di sekitar bangunan kantin.⁶

Peran kantin sekolah adalah untuk melengkapi kebutuhan gizi pada anak sekolah. Pemenuhan gizi diperkirakan 10% dari

kebutuhan harian, karena waktu sekolah bertepatan waktu dalam makanan selingan bagi anak sekolah. Pengelolaan kantin perlu keterlibatan *stakeholder* dalam pengawasan terhadap penyelenggaraan kantin hingga mencapai kantin sehat.³

SIMPULAN

Telah dilakukan pengabdian bagi penjamah makan di kantin sekolah SDN 5 Sumur, Kepulauan Rimau, Lampung selatan dengan peserta 10 orang pada tanggal 30 Agustus 2021. Hasil evaluasi menjelaskan bahwa persentase jawaban yang benar pada responden adalah pada higien sanitasi. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan higien sanitasi yang dapat menjadi bekal dalam tata kelola kantin sekolah. Masih ada rendahnya pengetahuan mengenai jenis jajanan sehat menjadikan perlunya edukasi secara terus menerus menggunakan media seperti mading sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pudjirahayu A. Pengawasan Mutu Pangan. Kemenkes RI. Jakarta. 2017.
2. Yasmin G & Madanijah S. Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait Gizi

- Dan Keamanan Pangan Di Jakarta Dan Sukabumi. *Jurnal Gizi Dan Pangan*. 2010; 5(3):148.
3. Ronitawati P, Nuzrina R, Swamilaksita PD, Sitoayu L, Melani V, & Gifari N. Peningkatan Pengetahuan Penjamah Makanan Terkait Pembinaan Kantin Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2020; 4(1):84.
 4. Novianti PR. Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Siswa Sd Melalui Kantin Sehat. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi*.2020; 1(1):62–74.
 5. Permatasari P & Sharadea S. Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Peningkatan Pengetahuan Pengelola Kantin Sehat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*. 2018.
 6. Azizah AN & Oktanova MA. Higiene Dan Sanitasi Kantin Sekolah Dasar. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*. 2019;15(2): 615.